

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap perusahaan yang berdiri memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Namun dalam melakukan aktivitas perusahaan terkadang menimbulkan masalah, misalnya masalah pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumber daya alam. Dengan adanya masalah yang timbul akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat sehingga menuntut perusahaan untuk lebih peduli dan menuntut perusahaan wajib melakukan pertanggungjawaban sosial (Indriyani & Yuliandhari, 2020).

Saat ini perusahaan yang ada di Indonesia dari berbagai sektor bisnis yang ada menyatakan bahwa perusahaan telah melakukan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar terhadap lingkungan sekitar terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan (Nur & Priantinah, 2012). Namun jika dilihat di beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai luasnya pengungkapan CSR di Indonesia tidak menunjukkan hasil yang demikian. Dilihat di beberapa penelitian yang dilakukan Indriyani & Yuliandhari, (2020) menunjukkan pengungkapan CSR dengan periode 2015 sampai tahun 2018 hanya sebesar 28%. Bahkan ada perusahaan yang hanya mengungkapkan 8% saja. Di penelitian Wartyna & Apriwenni, (2018) dengan periode 2013 sampai tahun 2016 pengungkapan yang dilakukan hanya sebesar 15,8% dan ada perusahaan yang hanya 4%. Penelitian Irhami & Diana, (2020) pengungkapan di Indonesia dengan periode 2016-2018 hanya sebesar 17,4% dan ada perusahaan yang melakukan pengungkapan sebesar 1%. Berdasarkan

penjelasan diatas menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia masih belum maksimal dalam melaksanakan kewajiban dan pengungkapan CSR perusahaan.

Perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan ada 47 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan empat sub sektor yaitu batu bara, minyak mentah dan gas bumi, logam dan mineral, dan tanah dan bahan galian (invesnesia.com, n.d.). Dampak yang diperoleh dari aktivitas perusahaan pertambangan nyatanya menimbulkan tekanan dari berbagai pihak khususnya masyarakat sekitar. Namun kegiatan pengungkapan pertanggungjawaban sosial khususnya perusahaan pertambangan masih belum maksimal (Plorensia & Hardiningsih, 2015).

Suatu bentuk kegiatan yang menunjukkan rasa kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan sekitar atas dampak dari kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan itu disebut dengan CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya *single bottom line* atau disebut juga dengan keadaan perusahaan yang dinilai hanya dengan melihat kinerja keuangannya saja. Saat ini tanggung jawab sosial perusahaan harus bertumpu pada *triple bottom line*, yaitu kemakmuran ekonomi (*profit*), kualitas lingkungan (*planet*), dan keadilan sosial (*people*) (Azheri, 2011;34). Selain itu CSR sendiri juga dapat diartikan sebagai komitmen yang perusahaan lakukan dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ikut serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja bersama para karyawan perusahaan, keluarga karyawan perusahaan, dan masyarakat yang ada disekitar untuk meningkatkan kualitas kehidupan (Sunaryo & Mahfud, 2016).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mendapat sorotan dari pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 menjelaskan mengenai Perseroan Terbatas (PT) yang berbunyi bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam maka wajib untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosialnya dan Lingkungan” (Hutomo, 2019). Adanya sebuah peraturan tersebut tidak membuat pelaksanaan kegiatan CSR berjalan dengan lancar, dimana dalam prakteknya masih banyak perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR. Hal tersebut terjadi karena kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dianggap menghabiskan biaya yang banyak dan merugikan perusahaan. Selain itu, ada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR namun hanya ditujukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap sekitar dan terhindar dari sanksi yang telah ditetapkan.

Sebagai penyalur komunikasi antara perusahaan dengan para stakeholdernya yaitu dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang diharapkan perusahaan melakukan kegiatan pengungkapan. Kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu cara perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para stakeholdernya mengenai kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Kegiatan pengungkapan dilakukan dengan membuat laporan pertanggung jawaban yang dicantumkan dalam *annual report* yang memuat informasi-informasi mengenai tindakan perusahaan baik secara sukarela maupun karena keterikatan dengan aturan yang telah diatur dalam undang-undang. hal ini merupakan suatu bentuk yang digunakan untuk menunjukkan sikap kepedulian atau tanggung jawab perusahaan

kepada semua pihak yang terkena dampak aktivitas perusahaan secara berkelanjutan (Turrahmi, Meihendri, & Ethika, 2018).

Pengungkapan atas aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan yang mana menjalin hubungan baik antara perusahaan dengan publik dan para *stakeholders* lainnya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan citra perusahaan dimata para stakeholdernya. Yang mana hal tersebut dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi jangka panjang perusahaan. Adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik pihak internal maupun eksternal perusahaan juga ikut merasakan dampak dari adanya kegiatan tersebut yaitu masyarakat sekitar menjadi lebih terbantu. Saat ini di Indonesia telah berdiri berbagai jenis usaha dan salah satu cara agar usahanya berjalan dengan baik yaitu dengan menggait investor yang caranya menggunakan adanya pengungkapan pertanggung jawaban atau *Corporate Social Responsibility* yang dicantumkan di laporan tahunan perusahaan (Awuy, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satunya profitabilitas perusahaan yang mana Sari (2012) menyatakan jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi hal tersebut menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba itu tinggi, sehingga perusahaan dapat melakukan peningkatan tanggungjawaban sosial dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya di laporan tahunan lebih luas.

Penelitian Putri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial atau (*Corporate Social Responsibility*). Sedangkan Yovana & Kadir (2020) menyatakan tidak adanya

pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial atau (*Corporate Social Responsibility*).

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Secara umum perusahaan yang ukurannya lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan yang besar memiliki banyak disorot publik dan pengungkapan yang dilakukan lebih luas (Putri, 2017). Menurut Jacobus, (2018) dalam penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun penelitian Irhami & Diana (2020) menyatakan jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan para investor ketika menanamkan investasinya. Apabila perusahaan terus tumbuh maka dapat menarik minat para investor itu lebih besar. Sehingga secara tidak langsung perusahaan tersebut sudah menjadi sorotan publik dan membuat perusahaan untuk lebih cenderung mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya (CSR) (Wartyna & Apriwenni, 2018).

Dalam penelitian Munsaidah, Andini, & Supriyanto(2016) secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Namun Yovana & Kadir (2020) dan Hasnia & Rofingatun (2017) memiliki hasil bahwa tidak ada pengaruh pertumbuhan

perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Faktor dalam pengungkapan sebuah CSR perusahaan yang mana dapat mempengaruhi pengungkapan CSR disebut dengan determinan. Dari ketiga faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR memiliki hasil yang berbeda-beda. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk mengambil judul “Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah diatas peneliti memiliki tujuan dalam penelitiannya yaitu :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

2. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis dapat lebih memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan dapat menjadi sebuah bahan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya jika peneliti baru mengambil topik yang sama yaitu seputar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan dan dalam pengambilan sebuah keputusan saat melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar.

#### 4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan gambaran untuk para investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Indriyani & Yuliandhari (2020) dengan variabel dependen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan merupakan variabel independen. Perusahaan Indeks LQ-45 Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 merupakan populasi dari penelitian.

Yovana & Kadir (2020) melakukan penelitian dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen. Dan variabel independennya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Populasi penelitian yang digunakan seluruh perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

Penelitian yang dilakukan Munsaidah et al.(2016) dengan menggunakan variabel independen *firm size*, *age*, profitabilitas, *leverage*, dan *growth* perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2014 sebagai populasi dari penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel independen menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Dengan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2017 sampai dengan 2019 yang digunakan sebagai populasi penelitian

